

EFEKTIVITAS METODE ASYARAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN PADA ANAK USIA DINI

Oleh : Makhmud Syafe'i, Ahmad Syamsu Rizal, Kiki Rizki Moechamad

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya umat Islam yang masih buta huruf Alquran yaitu sebanyak 64% (Khalid, 2006). Hal ini disebabkan karena minimnya pendidikan Islam terutama pembelajaran Alquran anak usia dini. Salah satu alasan anak tidak mau belajar Alquran dikarenakan penggunaan metode dan media yang kurang menarik, jenuh dan membosankan.

Kemajuan teknologi telah banyak memberikan inovasi dalam pembelajaran. Salah satunya pembelajaran dengan metode interaktif. Metode Asyarah bisa menjadi solusi dalam mempermudah pembelajaran Alquran karena didukung dengan media interaktif yang menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode Asyarah dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran anak usia dini di MDA Al-Huda Cilimus Bandung. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah studi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Adapun desain penelitiannya yaitu *pretest posttest control group design*, dengan teknik sampling "sampel jenuh". Teknik pengumpulan data menggunakan Instrumen tes yang telah dikembangkan melalui pengembangan instrumen tes. Tes dilakukan pada awal pertemuan (*pretest*) untuk melihat kondisi awal kemampuan membaca Alquran anak. Dan (*posttest*) dilakukan setelah kedua kelompok mengikuti pembelajaran.

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan statistika. Hasil penelitian menunjukkan yaitu (1) kelompok eksperimen: mean *pretest*: 0,9. Interpretasinya Rendah Sekali. Mean *posttest*: 3. Interpretasinya Tinggi. (2) Kelompok kontrol mean *pretest*: 0,85. Interpretasinya Rendah Sekali. Mean *posttest*: 2,2. Interpretasinya cukup Tinggi. (3) Gain kelompok eksperimen: 2,1. Termasuk kategori Tinggi. Gain kelompok kontrol: 1,3 termasuk kategori cukup tinggi. nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,00 sedangkan nilai @ sebesar 0,025 ($0,00 < 0,025$) dan t-hitung = 3,09 dan t-tabel = 2,04 ($3,09 > 2,04$) maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka metode Asyarah lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran anak dibanding dengan pembelajaran tanpa metode Asyarah. Oleh sebab itu, Metode Asyarah dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Alquran bagi anak usia dini.

Kata kunci : Metode Asyarah, kemampuan membaca Alquran, anak usia dini.

A. PENDAHULUAN

Membaca Alquran merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam. Oleh karena itu, mempelajari Alquran dengan baik dan benar menjadi sesuatu yang tidak boleh tidak bagi umat Islam. Dalam mempelajari Alquran perlu diperhatikan panjang dan pendeknya, *makhārijulkhurūf* dan tajwidnya. Allah Swt. berfirman dalam surat Al-Muzammil ayat 4:

"Dan bacalah Alquran itu dengan tartil". (QS. Al-Muzammil [73] : 4).

Ayat di atas memberikan penjelasan bahwa membaca Alquran harus dilakukan secara tartil, akan lebih bagus bila sampai mentadaburi Alquran, mentafakuri maknanya dan menyelami kandungannya.

Pembelajaran Alquran sejak dini seyogianya menjadi suatu kesadaran bagi umat Islam. Dengan mengenalkan Alquran sejak dini maka akan tertanam nilai-nilai positif dalam diri. Karena pendidikan Alquran memiliki tujuan yang amat mulia. Tujuan pendidikan Alquran tiada lain untuk mewujudkan manusia yang berkarakter.

Saat ini, persoalan buta huruf Alquran telah menjadi suatu masalah besar bagi umat Islam, hal ini disebabkan karena minimnya kesadaran umat Islam terhadap pentingnya membaca Alquran. Selain itu, Menurut Budiyanto (1995: 2) Ada 4 faktor yang menyebabkan umat Islam dikalangan anak-anak dan remaja tidak ada peningkatan (stagnan) dalam membaca Alquran, yaitu: pertama, hilangnya pelajaran menulis Arab Jawi di sekolah informal; kedua, sedikitnya alokasi waktu atau jam pelajaran pendidikan Agama di sekolah; ketiga, minimnya pengajian anak-anak di masjid dan mushala; keempat, kurang berkembangnya metodologi pengajaran membaca Alquran.

Seharusnya umat muslim mampu membaca Alquran dengan baik dan benar, namun kenyataan dilapangan menunjukan bahwa masih banyak warga muslim yang tidak bisa membaca Alquran, berdasarkan hasil survey, Khalid (2006) membuktikan bahwa 36,8% umat Islam yang bisa membaca Alquran. Dari jumlah itu, yang bisa membaca Alquran dengan baik dan benar hanya 14,6%, kemudian yang biasa membaca Alquran sekitar 3,4% saja.

Data dari Departemen Agama Republik Indonesia yang peneliti peroleh menunjukan angka buta huruf Alquran sebagai berikut:

1. Tahun 1950 (12,5%)
2. Tahun 1960 (57%)
3. Tahun 1980 (70,3%)
4. Tahun 2001 (80 %).

Selain itu, berdasarkan survey yang dilakukan oleh UKM BAQI UPI, Data mahasiswa UPI per fakultas tahun 2011 yang tidak bisa baca Alquran sebagai berikut:

“Hasil rekapitulasi tes awal baca Alquran pada semester ganjil tahun 2011-2012 per fakultas adalah sebagai berikut: mahasiswa UPI yang tidak bisa membaca Alquran; akhwat FIP 67,83%., akhwat FPIPS 67,55%., akhwat FPBS 63,55% dan akhwat keperawatan 20%., Ikhwan FIP 71,11%., Ikhwan FPIPS 84,21%., ikhwan FPBS 79,62% dan keperawatan 40%”.

Dari beberapa kajian diatas, dibutuhkan solusi atas permasalahan yang menjadi topik utama. Selanjutnya, Seiring dengan perkembangan teknologi, pendidikan harus disesuaikan dengan perkembangan zaman, agar peserta didik bisa mengimbangi

perkembangan teknologi dan informasi sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan interaktif atau metode interaktif yang menggunakan *software* computer, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sagala (2003: 170) Bahwa:

“Pendidikan yang disertai media dan metode yang tepat, selain dapat memudahkan dalam mengalami, memahami, mengerti dan melakukan, juga menimbulkan motivasi yang kuat dibanding hanya dengan menggunakan kata – kata yang abstrak”.

Dalam metodologi pembelajaran Alquran, yang menggunakan pendekatan atau media interaktif salah satunya adalah metode Asyarah. Metode Asyarah adalah suatu metode pengajaran Tilawah Alquran diperuntukkan bagi kaum muslimin dari tingkat dasar sampai mahir, disajikan secara praktis dan sistematis. menggunakan media interaktif yang dikemas dalam DVD.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka fokus penelitian ini adalah Efektivitas Metode Asyarah Dalam Meningkatkan Kemampuan membaca Alquran pada anak usia dini di MDA Al-Huda Cilimus Bandung. Peneliti bermaksud ingin membuktikan apakah metode Asyarah (sebagai metode yang dipakai) ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada anak usia dini dibandingkan dengan metode Iqra.

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah studi eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di MDA Al-Huda yang berlokasi di Jalan Cilimus no 86 RT 07 RW 06 Kelurahan Isola Kecamatan Sukasari Kota Bandung. Teknik Sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Sampling jenuh, “Sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. (Sugiyono, 2010: 85). Sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu seluruh siswa MDA Al-Huda. Jumlah sampel sebesar 40 siswa. Kemudian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 20 siswa kelompok eksperimen ditreatment dengan metode Asyarah dan 20 siswa kelompok kontrol/pembanding ditreatment dengan metode Iqra.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Perbandingan antara Metode Asyarah dan Metode Iqra

a. Metode ‘Asyarah

Metode Asyarah adalah suatu metode pengajaran Tilawah Alquran diperuntukkan bagi kaum muslimin dari tingkat dasar sampai mahir disajikan secara praktis dan sistematis dan dikemas dengan program *Software* komputer. Metode ini, diperkenalkan pertama kali sejak 10 Oktober 2004 oleh Ustadz Yudi Imana. Tujuan

dari metode ini, Pertama, meningkatkan kualitas dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Kedua, merealisasikan tanggung jawab seorang muslim terhadap Alquran.

b. Ciri-Ciri Metode Asyarah

1) Menggunakan Metode Bunyi (*Thariqah Shautiyyah*).

Pada materi ini, siswa langsung diperkenalkan bunyi huruf – huruf hijaiyyah yang sudah berharakat dan metode inilah yang sekarang banyak digunakan oleh para ulama dalam mengajarkan cara membaca Alquran. Secara *Talaqqi* dimana guru langsung berhadapan dengan peserta dengan cara *Musyafahah* yaitu melihat gerak bibir secara tepat.

2) Metode disusun secara sistematis.

Tahap pertama, siswa mempelajari buku sepuluh jam bisa membaca Alquran metode Asyarah dengan ciri khusus yaitu dengan penyederhanaan materi yang lazimnya digunakan dalam metode yang lain. Dalam metode Asyarah ini tahap awal hanya mengenalkan dasar – dasar tilawah terlebih dahulu, sehingga tidak terlalu sulit untuk memasuki tahapan berikutnya. Metode ini disusun berdasarkan pada sepuluh materi dasar tilawah. Dan ditempuh dalam sepuluh kali pertemuan (dasar), materi diberikan secara bertahap. Jadi sangat cocok bagi para penyelenggara kursus Program Pemberantasan Buta Huruf Alquran. Apabila peserta telah mampu menguasai tahapan pertama, maka siswapun melanjutkan ke tahapan berikutnya yaitu dua puluh jam tartil Alquran metode Asyarah yang disusun secara sistematis, yang mungkin ini belum ditemukan pada buku-buku ilmu tajwid pada umumnya, dilengkapi dengan skema ajar secara praktek. Tahapan ketiga, Pada buku sepuluh jam bisa membaca Alquran, Pengenalan huruf Hijaiyyah disampaikan berbeda dengan metode pada umumnya yaitu huruf Hijaiyyah disusun berdasarkan tempat keluarnya huruf-huruf Hijaiyyah. Sehingga diharapkan siswa mengetahui dan mampu membaca huruf Hijaiyyah sesuai dengan tempat keluarnya, sehingga dapat dibedakan antara satu huruf dengan huruf yang lainnya. Urutan ini disusun oleh Khalid bin Ahmad Al Farahidy (100 – 175 h). Tahapan ke empat, Menggunakan irama khas dalam pembacaannya sesuai dengan kaidah Tahsin Tilawah. Tahapan kelima, Penyampaian materi dilengkapi dengan sembilan belas irama – irama pembantu (dalam proses pelatihan langsung).

c. Target dan Prinsip Metode Asyarah

1) Target Metode Asyarah

Target yang ingin dicapai melalui metode Asyarah ini adalah :
“Mengantarkan seseorang muslim mampu membaca Alquran dengan baik dan benar berdasar kaidah tajwid , sesuai sunnah Rasulullah Saw”.

2) Prinsip Pengajaran Metode Asyarah

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam mengajarkan metode Asyarah, perlu memahami prinsip umum pengajaran metode Asyarah. Adapun prinsipnya adalah cara mengajar lebih penting dari materi yang diajarkan, maka harus diperhatikan prinsip-prinsip dasar metode Asyarah. Yaitu 3 M, prinsip cara pengajaran Metode Asyarah :

Pertama, Menerangkan. Kedua, Mencontohkan. Ketiga, Menyimak

d. Ciri Khusus metode Asyarah

Buku metode Asyarah memiliki sepuluh ciri khusus:

1. Serially, pembelajaran dipelajari sesuai urutan kemampuan peserta
2. Systematic, materi disusun secara bertahap dari dasar sampai tingkat mahir
3. Simple, materi disajikan lebih sederhana dengan menekankan kepada 88% praktek dan 12% teori. Disertai dengan rumus – rumus baca yang mudah
4. Interactive, aktif melibatkan peserta dalam proses pembelajarannya serta menggunakan e-pen.
5. Exercise, melatih kemampuan tilawah dari apa yang di pelajari
6. Rhythm, menggunakan irama khas dalam pembacaannya sesuai dengan kaidah Tahsin Tilawah
7. Song, disertai dengan senam lagu pembantu dalam proses pembelajaran di kelas dengan penyesuaian kelas.
8. Standard, guru-guru melalui proses Pelatihan dan Pentashhihan sesuai Standar pengajaran
9. Research, metode yang digunakan telah melalui proses penelitian para Mahasiswa dalam penyusunan. Skripsi dan mendapat pengesahan para Ahli dibidangnya.
10. Attractive & Exclusive, sarana pembelajan disajikan dengan tampilan menarik dengan tampilan khusus.

2. Metode Iqra

Ada beberapa metodologi pembelajaran Alquran yang telah berkembang. Salah satu metodologi pembelajaran Alquran yang banyak digunakan oleh para pengajar Alquran adalah metode Iqra. Adapun karakteristik pengajaran baca Alquran metode Iqra yang disusun oleh A. Syamsu Rizal sebagai berikut:

a. Karakteristik Umum

1) Orientasi: Reading Skill

Arah pengajaran metode Iqra ditekankan pada keterampilan praktis membaca Alquran secara baik dan benar.

Benar, sesuai aturan-aturan bacaanya (*makhraj* dan *tajwidnya*).

Pengajaran ini bersifat tuntas, yaitu setelah menyelesaikan bahan pelajaran, pelajar memiliki kemampuan dan kesanggupan membaca Alquran dengan baik dan benar.

2) Pendekatan: Terpadu dan Langsung (simultan)

Terpadu, yaitu pengenalan huruf, bunyi dan tajwid diberikan secara bersama dan sekaligus (berbeda dengan metode baghdadiyah, misalnya).

3) Sistematika Materi Pelajaran: Sekuensial (berantai)

Dalam metode Iqra, materi pelajaran terbagi kedalam 6 (enam) unit paket belajar: Iqra 1, Iqra 2, Iqra 3, Iqra 4, Iqra 5, dan Iqra 6.

4) Pembelajaran:

Dalam pembelajaran, metode Iqra menerapkan pendekatan: Individual Achievement, tidak membatasi waktu penyelesaian, dan menekankan drill & practice. Adapun penjabaran dari pendekatan di atas sebagai berikut:

- Individual Achievement (kemajuan belajar perorangan).
Sekalipun PBM dilakukan secara klasikal dan siswa belajar bersama-sama dalam satu kelas tertentu, melalui paket-paket Iqra, siswa-siswa dibelajarkan secara individual.
- Batas Waktu Penyelesaian.
Waktu penyelesaian paket-paket Iqra fleksibel, tergantung pada kemajuan belajar siswa masing-masing.

Kemajuan yang dituntut adalah penguasaan secara tuntas atas setiap paket Iqra dan kemampuan mempraktekannya tanpa ada yang salah.

- Drill & Practice.

Sebagai sistem pengajaran yang berorientasi pada reading skill, di mana kemampuan membaca secara baik dan benar menjadi sasaran utamanya, metode Iqra menyajikan banyak latihan dan praktek membaca.

Oleh karena itu, pembelajaran menggunakan prinsip: “KETAHUI DAN PRAKTEKAN LALU LATIHKAN”.

5) Evaluasi: Bertahap

Dalam mengukur kemajuan belajar dan tingkat kemampuan penguasaan materi, evaluasi dalam metode Iqra dilakukan secara bertahap. Yaitu, pada akhir setiap paket Iqra tertentu (1,2,3,4,5 dan 6).

C. HASIL PENELITIAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, pertama kondisi awal kemampuan membaca Alquran anak sebagai berikut: hasil *pretest* pada kelompok eksperimen diperoleh nilai *mean* (rata-rata) kemampuan membaca anak kelompok eksperimen sebesar 0,9, atau rendah sekali kemampuan membaca Alquranya.

Sedangkan hasil *pretest* kelompok kontrol diperoleh nilai *mean* (rata-rata) kemampuan membaca Alquran kelompok kontrol sebesar 0,85, artinya rendah sekali kemampuan membaca Alquranya.

Tabel 1
Tabel *pretest* kedua kelompok

Kelompok	Nilai	Kategorisasi
Eksperimen	0,9	Rendah Sekali
Kontrol	0,85	Rendah Sekali

Ket: 0 – 4= (0)Rendah sekali 14 -22=(2)Sedang
5 -13= (1)Rendah 23-31=(3)Tinggi
32-36=(4)Tinggi Sekali

Kedua, kondisi akhir kemampuan membaca Alquran anak setelah mendapatkan pembelajaran metode Asyarah bagi kelompok eksperimen dan metode Iqra bagi kelompok kontrol. Hasil *posttest* pada kelompok eksperimen diperoleh nilai *mean* (rata-rata) sebesar 3 artinya tinggi. Hal ini menandakan bahwa ada peningkatan yang signifikan bila dibandingkan dengan *pretest* yang berkategori rendah. Sedangkan

hasil *posttest* pada kelompok kontrol diperoleh nilai *mean* (rata-rata) 2,2. Atau pada level sedang.

Tabel 2
Tabel *posttest* kedua kelompok

Kelompok	Nilai	Kategorisasi
Eksperimen	3,1	Tinggi
Kontrol	2,2	Sedang

Ket: 0 – 4= (0)Rendah sekali 14 -22=(2)Sedang
 5 -13= (1)Rendah 23-31=(3)Tinggi
 32-36=(4)Tinggi Sekali.

Ketiga, perbedaan peningkatan kemampuan membaca Alquran antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol digambarkan pada tabel berikut:

gain eksperimen					
		Freque ncy	Percen t	Kategorisasi	
Valid	1,00	4	20,0	Sedang	20,0
	2,00	10	50,0	Cukup tinggi	70,0
	3,00	6	30,0	Tinggi	100,0
	Total	20	100,0		
gain kontrol					
		Frequen cy	Percen t	Kategorisasi	
Valid	,00	4	20,0	Sedang	20,0
	1,00	5	25,0	Sedang	45,0
	2,00	11	55,0	Cukup tinggi	100,0
	Total	20	100,0		

Tabel kategorisasi peningkatan kemampuan membaca Alquran

Bobot Nilai	Kriteria
0,0 - 1,0	Sedang
1,1 – 2,0	Cukup Tinggi
2,1 – 3,0	Tinggi
3,1 – 4,0	Sangat Tinggi

Dari Tabel di atas dapat dipaparkan bahwa gain eksperimen menunjukkan ada 6 orang siswa yang meningkat kemampuan membaca Alquranya setelah pembelajaran metode Asyarah sebesar 3. Kemudian 4 orang siswa yang naik 1 tingkatan kemampuan membaca Alquranya. Dan separuhnya atau 10 orang siswa yang naik tingkat kemampuan membaca Alquranya sebesar 2. Sedangkan kelompok kontrol, hasilnya sebagai berikut: Lebih dari separuh atau 11 orang siswa yang meningkat kemampuan membaca Alquranya setelah pembelajaran metode Iqra sebesar 2. Kemudian 4 orang siswa yang naik 1 tingkatan kemampuan membaca Alquranya. Dan selebihnya atau 4 orang siswa yang tidak ada peningkatan kemampuan membaca Alquranya artinya mendapatkan nilai 0.

Adapun hipotesis untuk menguji kesamaan rata-rata yaitu:

1. Hipotesis nol ($H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$) : tidak ada perbedaan signifikan antara hasil belajar yang menggunakan metode Asyarah dengan hasil belajar tanpa menggunakan metode Asyarah pada anak usia dini.
2. Hipotesis kerja ($H_a : \mu_1 > \mu_2$) : ada perbedaan signifikan antara hasil belajar yang menggunakan metode Asyarah dengan hasil belajar tanpa menggunakan metode Asyarah pada anak usia dini.

Apabila Sig 2 tailed $> @ (0,025)$ maka H_0 diterima sedangkan apabila sig 2 tailed $< @ (0,025)$ maka H_0 ditolak.

Hasil analisis perbedaan data gain kedua kelompok dijelaskan di bawah ini:

Data yang diperoleh yaitu nilai Sig pada *Levene's Test for Equality of Variances* yaitu 0,18 sedangkan nilai @ sebesar 0,05, ($1 > 0,05$) maka data homogen. Sedangkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,00 dan nilai @ sebesar 0,025 ($0,000 < @ (0,025)$) maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara peningkatan kemampuan membaca Alquran kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode Asyarah dan kelompok kontrol yang tanpa menggunakan metode Asyarah (metode Iqra).

D. PEMBAHASAN

1. Kemampuan membaca Alquran anak sebelum dan sesudah pembelajaran.

a. Kondisi awal kemampuan membaca Alquran Siswa MDA Al-Huda kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *pretest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, tampak bahwa kemampuan membaca Alquran anak secara umum berkategori rendah sekali. Kendati terdapat sedikit perbedaan dari rata-rata kemampuan membaca Alqurannya, dimana kelompok eksperimen mendapatkan 0,9

sedangkan kelompok kontrol 0,85. Namun demikian, selisih keduanya tidak begitu jauh berbeda yaitu hanya sebesar 1 point.

b. Kondisi akhir kemampuan membaca Alquran Siswa MDA Al-Huda kelompok eksperimen dan kontrol

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *posttest* pada kelompok eksperimen yang telah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode Asyarah dan kelompok kontrol yang menggunakan metode Iqra, tampak bahwa kemampuan membaca Alquran anak kedua kelompok tersebut mengalami peningkatan kemampuan yang sangat signifikan. Dengan frekuensi kelompok eksperimen dapat dipaparkan sebagai berikut; 4 orang siswa kelompok eksperimen berkategori sedang kemampuan membaca Alquranya. Kemudian 4 orang siswa mendapatkan nilai sempurna yaitu berkategori Tinggi Sekali. Selanjutnya 12 orang atau lebih dari setengahnya mendapatkan nilai 3 yang berpredikat Tinggi kemampuan membaca Alquranya.

Adapun frekuensi kelompok kontrol dapat dipaparkan sebagai berikut; satu orang siswa berkategori rendah kemampuan membaca Alquranya setelah pembelajaran tanpa menggunakan metode Asyarah. Kemudian hampir seluruhnya atau sebanyak 14 orang siswa kemampuan membaca Alquranya Sedang. Selebihnya 25% dengan jumlah 5 orang mendapatkan predikat tinggi kemampuan membaca Alquranya.

2. Gain kemampuan membaca Alquran kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Peningkatan kemampuan membaca Alquran kedua kelompok dapat dipaparkan sebagai berikut: Nilai *mean* (rata-rata) peningkatan kemampuan membaca Alquran kelompok eksperimen sebesar 2,10 artinya termasuk kategori Tinggi. Frekuensi peningkatan kemampuan membaca Alquran kelompok eksperimen tersebut adalah: 4 orang siswa mengalami peningkatan 1, artinya mendapatkan kategori Sedang. Sebanyak 50% atau setengahnya yakni 10 orang mengalami peningkatan 2, kategori cukup tinggi. selebihnya 6 orang siswa mengalami peningkatan kemampuan membaca Alquranya sebesar 3. Artinya mendapat kategori tinggi. Sedangkan Nilai *mean* (rata-rata) peningkatan kemampuan membaca Alquran kelompok kontrol sebesar 1,35 artinya termasuk kategorisasi Cukup Tinggi.

Adapun frekuensi peningkatan kemampuan membaca Alquran kelompok kontrol adalah: 4 orang siswa tidak mengalami peningkatan kemampuan membaca Alquran kendati telah mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan metode Asyarah. Kemudian 5 orang siswa mengalami peningkatan sebesar 1. Selanjutnya lebih dari

separuh atau 11 orang mengalami peningkatan sebesar 2. artinya mendapatkan kategorisasi peningkatan kemampuan membaca Alquranya cukup tinggi.

3. Analisis Uji Hipotesis Efektivitas metode Asyarah dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran.

Dari data di atas kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis inferensial. Adapun hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh data berdistribusi normal, dan homogen. Kemudian analisis t-test didapatkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,00 sedangkan nilai @ sebesar 0,025 ($0,00 < 0,025$) dan t-hitung = 3,09 dan t-tabel = 2,04 ($3,09 > 2,04$) artinya H_0 ditolak, maka ada perbedaan signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen yang menggunakan metode Asyarah dengan hasil belajar kelompok kontrol yang menggunakan metode Iqra pada anak usia dini.

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode Asyarah terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada anak usia dini ketimbang pembelajaran dengan menggunakan metode Asyarah. Hal ini dapat dibuktikan dari perbedaan skor gain yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Metode Asyarah dapat meningkatkan kemampuan membaca Alquran lebih baik karena metode Asyarah memiliki keunggulan, yaitu: pembelajaran dipelajari sesuai urutan kemampuan peserta, materi disusun secara bertahap dari dasar sampai tingkat mahir, Materi disajikan lebih sederhana dengan menekankan kepada 88% praktek dan 12% teori.

Selain itu, Metode Asyarah dilengkapi dengan rumus-rumus baca yang mudah, aktif melibatkan peserta dalam proses pembelajarannya serta menggunakan e-pen, melatih kemampuan tilawah dari apa yang di pelajari, menggunakan irama khas dalam pembacaannya sesuai dengan kaidah *Tahsin Tilawah*, kemudian disertai dengan senam lagu pembantu dalam proses pembelajaran di kelompok dengan penyesuaian kelompok, Guru-guru melalui proses Pelatihan dan Pentashhihan sesuai standar pengajaran. Sarana pembelajan disajikan dengan tampilan menarik dengan tampilan khusus. (Yudhi Imana, 2012).

Dengan keunggulan tersebut maka metode Asyarah dapat membuat pembelajaran Alquran bagi anak usia dini lebih menyenangkan, pembelajaran tidak jenuh dan membuat siswa lebih terfokus, karena disamping bentuk huruf-huruf terdapat suara dan gambar sehingga tampilan yang disajikan lebih menarik.

Berdasarkan pada pemaparan hasil penelitian di atas, maka metode Asyarah mampu meningkatkan baca Alquran lebih baik dibandingkan pembelajaran dengan menggunakan metode lainya. Namun, tentunya kedua metode tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Sebagaimana yang ditulis Asyafah (2011: 26) fungsi metode pembelajaran sebagai polipragmatis, bilamana metode mengandung kegunaan yang serba ganda (*multipurpose*). Misalnya suatu metode

tertentu pada situasi kondisi dapat digunakan untuk membangun atau memperbaiki banyak hal. Penggunaan metode bersifat konsisten, sistematis dan bermaknaan menurut kondisi sarannya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penggunaan metode dalam pembelajaran Alquran sangat diperlukan, karena dapat mempermudah anak dalam memahami bacaan Alquran tingkat dasar. Oleh karena itu, Agar pembelajaran lebih efektif dan efisien apalagi dengan jumlah siswa yang banyak maka pembelajaran Alquran alangkah baiknya jika menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi seperti laptop, DVD dan LCD. Dengan demikian pembelajaran lebih mudah difahami dan siswa lebih terfokus pada materi pembelajaran. Hanya saja penggunaan metode memerlukan peralatan dan biaya yang tinggi, karena harus mempersiapkan laptop dan lcd. Selain itu, Guru harus terlebih dahulu memahami konsep metode Asyarah, bila guru kurang memahami konsep metode Asyarah, maka akan berdampak pada kualitas pembelajaran. Oleh sebab itu, tidak semua pihak mampu menggunakan metode Asyarah ini bila tidak memahami konsep dasarnya.

E. PENUTUP

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas, bahwa Pembelajaran menggunakan metode Asyarah terbukti efektif karena mampu meningkatkan kemampuan membaca Alquran anak usia dini. Nilai efektivitas penggunaan metode Asyarah dibandingkan dengan metode Iqra dapat dilihat dari peningkatan kemampuan belajar siswa kedua kelompok. Pada kelompok eksperimen yang menggunakan metode Asyarah mendapatkan nilai rata-rata *pre test* sebesar 0,9 dan *post test* sebesar 3. Rata-rata peningkatan (*post test – pre tes*) sebesar 2,1. dan termasuk kategori peningkatan “tinggi”. Sedangkan kelompok kontrol yang menggunakan metode Iqra mendapatkan nilai *rata pre test* sebesar 0,85 dan *post test* sebesar 2,2. Rata-rata peningkatan (*post test – pre tes*) sebesar 1,35 dengan kategorisasi nilai cukup tinggi. Dari pemamparan di atas, maka kelompok eksperimen yang menggunakan metode Asyarah mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibanding dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode Iqra. Jadi, metode Asyarah sangat efektif untuk digunakan dalam pembelajaran Alquran anak usia dini.

Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan kepada bapak ibu guru baik ustadz maupun ustadzah yang akan mengajar Alquran di TPA-TPA maupun MDA untuk menerapkan metode Asyarah dalam pembelajaran Alquran kepada muridnya. Sehingga dalam proses pembelajaran Alquran dapat membuat anak nyaman dan menarik serta tidak akan merasa jenuh dan membosankan karena dalam metode Asyarah, tampilanya dibuat semenarik dan seindah mungkin.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Edisi Revisi II). Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Asyafah, A. (2011). *Metode Tadabur Qurani Dalam Pembelajaran Agama Islam*. Bandung: Maulana Media Grafika.
- Hawa, S.(2004). *Al Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Imana, Y. (2009). *Satu langkah Mudah Membaca Alquran Metode Asyarah*. Bandung: Khajannah Intelektual
- Istianah, I (2008). *Implementasi metode Bil Hikmah dalam mengenalkan Membaca Alquran pada anak di RA Washliyah*. Skripsi pada jurusan pedagogik UPI Bandung: Tidak diterbitkan.
- Jannah, I dan Hidayatulah, I. (2010). *10 Bersaudara Bintang Al-Quran* Bandung: Sygma Publishing.
- Khalid bin Abd Karim. (2006). *Panduan Tadabur dan Meraih Sukses Dengan AlQuran*. Jakarta: Fitrah Rabbani.
- Munawaroh, NM. (2010). *Efektifitas Penggunaan Metode Taghona dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran anak TK*. Skripsi pada jurusan pedagogik UPI Bandung: Tidak diterbitkan.
- Rizal, A.S (tt.). *Karakteristik Pengajaran Baca Al-Quran Metode Iqra*. Makalah Pelatihan BTQ. Tidak diterbitkan.
- Sagala,S.(2003).*Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Shihab, M. Q. (2009). *Membumikan Al-Quran*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- UKM BAQI (2011) *Laporan Hasil Tes Awal Baca Al-Quran semester Ganjil tahun 2011-2012*. Bandung: Baqi Publishing.